

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 004 KELURAHAN
LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA MADYA B. LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Indri Samty Ayuningtyas
NPM : 1711010240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 004 KELURAHAN
LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA MADYA B. LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
Indri Samty Ayuningtyas
NPM : 1711010240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Pd.I
Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran yang diterapkan di Indonesia adalah pembelajaran online (daring). Pembelajaran Daring ini dilaksanakan di Rumah dengan arahan dan bimbingan orang tua.

Oleh karena itu, orang tua memiliki kedudukan yang penting dan sangat dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua pada Pendidikan Islam. Penelitian dilakukan di RT 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya berdasarkan objek lapangan contohnya seperti di masyarakat, lembaga-lembaga dan sebagainya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan, orang tua hendaknya berperan membina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia). Sebaiknya orang tua memberikan dorongnya tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Islam, Masa Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, the learning process applied in Indonesia is online learning. This online learning is carried out at home with the guidance and supervision of parents. Therefore, parents have an important and highly needed position. This research aims to understand the role of parents in Islamic education. The research was conducted in RT 04 Kelurahan Labuhan in Tanjung Senang Sub-district of the Bandar Lampung City.

The type of research conducted is field research which the data collection is based on field objects such as in the community, institutions, and others. The data collection method used is observation, interview and documentation. The data validity technique used is triangulation technique.

Based on analysis the study can be concluded, parents should play the role of fostering the first person the child, and the figure that the child identifies or imitates, then he or she has a good personality or has good morals (noble character).

It is better for parents to give encouragement about the importance of learning with the aim of increasing learning achievement, so that children really feel important and need what their parent recommend.

Keywords: *Parental Role, Islamic Religious Education, Pandemic Covid-19*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Samty Ayuningtyas

NPM : 1711010240

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 004 KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA MADYA B. LAMPUNG” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



Indri Samty Ayuningtyas

NPM. 1711010240



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di RT 004 Kelurahan Labuhan
Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya B.
Lampung**

Nama : Indri Samty Ayuningtyas

NPM : 1711010240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syaef I, M.Ag

Agus Susanti, M.Pd.I

NIP. 196502191998031002

NIDN. 2019088901

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP: 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 04 KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA MADYA B.LAMPUNG** Disusun oleh **Indri Samty Ayuningtyas, NPM: 1711010240**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Jumat, 25 November 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)
Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafei, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

(Q.S At-Tahrim : 6)



¹. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 410.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah senantiasa kupanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam tidak lupa kupanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syamsudin dan Ibunda Tri Suharyanti yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepadaku dan selalu kupersembahkan atas jasa Ayahanda dan Ibunda, yang dengan penuh keikhlasan merawat, mendidik dan menjagaku, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Rizky Samty Ayuningtyas dan Adikku tersayang Fahri Febriandika Pamungkas, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepadaku.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Indri Samty Ayuningtyas dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 21 Juni 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Syamsudin dan Ibu Tri Suharyanti.

Pendidikan Formal penulis, dimulai sejak Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Arusdha 2 tahun 2004, dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Sejahterah 4 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya meneruskan Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis meneruskan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah mengikuti kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) di Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Senang, dan Mengikuti PPL di SMPN 16 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 004 KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA MADYA B. LAMPUNG”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril ataupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Imam Syafe’I, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Agus Susanti, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku, referensi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-temanku Harryansyah Sastra Utama, Aulia Aldila, Dwi Arianti, Indra Berlian, Alamanda Risela, Dhesty Anggraini, Indriyani, Indri Kiki dan khususnya Kelas G yang telah memberikan banyak dukungan, do'a serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan ini. Mengingat kemampuan yang dimiliki, kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca sangat diharapkan demi menyempurnakan penulisan selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 21 Juli 2022

Indri Samty Ayuningtyas
1711010240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Orang Tua	19
1. Pengertian Orang Tua.....	19
2. Peran Orang Tua Pada Pendidikan Islam.....	20
3. Tanggung Jawab Orang Tua Pada Pendidikan Islam.....	22
4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Pendidikan Islam.....	26
B. Pembelajaran Daring.....	27
C. Covid-19	29

BAB III Metode Penelitian

A. Gambaran Umum Objek	35
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	36

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	41
B. Temuan Penelitian	49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 57
B. Rekomendasi..... 58

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung”. Untuk menghindari adanya pembahasan yang tidak sama dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan. Berikut beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

2. Orang Tua

Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupan sendiri, dalam hal ini terutama bagi remaja putri yang kelak juga akan menjadi ibu yang akan membimbing anaknya kelak, dan juga kepada remaja putra yang kelak akan menjadi seorang pemimpin didalam keluarganya, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian, orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya terutama anak-anaknya yang masih remaja atau anak yang berusia 12 tahun keatas.

¹ Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkon, and Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan antara umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Fungsi pendidikan Islam pada anak sangatlah penting, karena pada saat ini terutama remaja mulai dari usia 12 tahun sedang menghadapi banyak sekali aliran sesat dan dedikasi moral. Pendidikan Islam bisa dijadikan sebagai benteng untuk mencegah kekeliruan tersebut, pendidikan Islam dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai apa yang baik dan yang buruk.²

Dikarenakan pada saat ini yang menghadapi berbagai macam aliran sesat dan dedikasi moral yaitu anak remaja, anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang usianya baru menginjak 12 tahun keatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung.” Karna sangat pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan Islam di diri anak.

B. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan proses menyampaikan pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat.³ Oleh sebab itu, Pendidikan Islam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada semua petunjuk dan kepada semua penanggung jawab serta

² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 261

³ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 27-28

penyelenggara pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat. Lingkungan atau lembaga dalam arti luas adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi kehidupan manusia, yang secara langsung pula dapat mempengaruhi perilaku. Proses perkembangan manusia setiap saat membutuhkan belajar dari lingkungan atau alam semesta sampai anak dapat menemukan cara bertindak untuk mempertahankan kehidupannya.⁴

Adapun lingkungan atau lembaga pendidikan yang berperan di dalam pendidikan anak: Pertama keluarga, merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Peranan ibu dalam keluarga sangat penting. Ibu yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya.⁵ Jadi, keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Apapun yang anak lihat, maupun dirasakan di lingkungan keluarga maka akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Maka selaku orangtua harus hati-hati dalam berbicara dan bersikap, karena hal itu akan memberikan dampak terhadap perkembangan pendidikan anak. Kedua Sekolah, merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga, di dalamnya akan anak dapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Pendidik, teman dan materi yang dijumpai di sekolah adalah unsur-unsur yang mempengaruhi pembentukan pribadi anak selain keluarga.⁶

Semua itu perlu didukung dengan guru-guru melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan. Ketiga Masyarakat, lembaga masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di

⁴ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 113

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 47.

⁶ Muhammad Hatta, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Ghazali*, (Jambi: Sulthan Thaha Press IAIN STS Jambi, 2010), h.91

dalamnya.⁷ Oleh sebab itu masyarakat juga merupakan salah satu pendidik yang membentuk kepribadian seorang anak, jika seorang anak berada maupun bergaul pada masyarakat yang baik, maka anak akan memiliki perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya.

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran Covid 19. Menurut WHO. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan.

Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).⁸ Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Dan sekaligus tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga sebagai investasi masa depan untuk kepentingan orang tua diakhir kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, membimbing, mendidik anak-anak yang penuh tanggung jawab dan kasih sayang.⁹

⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 45

⁸ N. K. Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.

⁹ Agus Susanti, "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan AKhlak", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016*, 293)

Adanya pandemi covid 19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi.

Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Selain itu, orang tua juga harus ikhlas dalam mendidik anak khususnya pada pendidikan Islam. Ikhlas secara etimologis, ikhlash (bahasa arab) berakar dari kata khalasha yang berarti bersih, jernih, murni, “tidak bercampur”. Secara terminologis, ikhlas adalah mengerjakan sesuatu kepada Allah SWT semata-mata. Orang ikhlas adalah orang yang memiliki hati bersih dalam melakukan setiap pekerjaan karena Allah SWT semata-mata bukan didorong karena sesuatu hal. Sebagaimana pengertian ikhlas yang umum kita dengar yakni berbuat sesuatu tanpa pamrih karena semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.¹⁰

Salah satunya penelitian yang menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak sangatlah besar khususnya pada Pendidikan Islam, dikarenakan pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal,

¹⁰ Agus Susanti, “Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan AKhlak”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016, 285

memahami, menghayati dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati ajaran agama Islam dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik.

Tabel Indikator Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Islam

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Orang Tua	a. Menyediakan Fasilitas Belajar b. Pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar c. Bantuan proses belajar	a. Membelikan keperluan untuk belajar b. Menyediakan kebutuhan sebelum pembelajaran dimulai a. Mengawasi anak belajar b. Menyusun jadwal c. Mengingatnkan anak untuk belajar dimulai a. Mendampingi ketika mengerjakan PR Menanyakan hambatan saat belajar

Pembelajaran Pada Masa Daring	a. Kesiapan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menggunakan komputer dan internet b. Memiliki jaringan mengakses internet
	b. Kesiapan orangtua	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui tentang pembelajaran daring b. Kemampuan menggunakan komputer dan internet Memiliki jaringan mengakses komputer

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini, selain itu orang tua juga harus memberikan pengertian kepada anak untuk terus belajar walaupun dalam keadaan seperti sekarang ini. Oleh karena itu peran orang tua dalam situasi pandemi Covid 19 khususnya pada Pendidikan Islam ini memiliki kedudukan yang fundamental dan sangat diperlukan khususnya di RT 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung. Karna masih ada beberapa orang tua yang kurang dalam melakukannya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk

mencegah penyebaran yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua khususnya pada pendidikan Islam sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh, dikarenakan banyak sekali anak remaja di usia 12 – 15 tahun jaman sekarang yang sudah menghadapi beberapa aliran sesat dan dedikasi moral karna kurang paham akan pendidikan Islam itu sendiri, contohnya: tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, melakukan tindak asusila dan lain sebagainya.

Terdapat empat peran orang tua yang harus ditingkatkan pada masa pandemi Covid-19 ini untuk mendidik anak.

1. Karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia). Kepribadian orangtua baik, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tatacara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.
2. Orangtua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik : (a) memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas; (b) bersikap respek / menghargai pribadi anak; (c) menerima anak sebagaimana biasanya, (d) mau mendengar pendapat/keluhan anak; (e) memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila ternyata orang tua sendiri salah kepada anak, dan (f) meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat.
3. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antaranggota keluarga (ayah dengan ibu, orangtua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.
4. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat, shalat (bacaan

dan gerakan), berwudhu, do'a, bacaan Al-Qur'an, lafaz zikir dan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) seperti menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua pada Pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19 di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung?
2. Apa saja upaya orang tua dalam menghadapi problematika Pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19 di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Orang Tua Pada Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk memberikan sumbangan pengetahuan melalui Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Berguna untuk mengetahui lebih dalam Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung dan hasil dari penelitian ini

¹¹ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkemabangan Anak & Remaja,(Bandung : Remeja Rosdakarya,2012), h.138-139

diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi orang tua khususnya untuk mendidik anak pada pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty (*Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*). Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu, anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Perbedaan jurnal ini dan penelitian yang saya teliti adalah Jurnal ini terfokus pada peran orang tua dalam mendidik anak selama pandemi, akan tetapi penelitian yang saya teliti adalah terfokus pada peran orang tua pada pendidikan Islam.
2. Jurnal yang ditulis oleh Agustien Lilawati, (*Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*). Jurnal ini memiliki tujuan sebagai pendeskripsian peran orang tua yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah jurnal di atas lebih terfokus kepada peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dan lebih menekankan kepada anak usia dini, tetapi penelitian yang saya teliti lebih terfokus kepada pendidikan Islam dan kepada anak remaja khususnya SMP.
3. Jurnal yang ditulis oleh Euis Kurniati, (*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak dimasa Pandemi Covid-19*). Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak dimasa pandemi

covid-19. Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti, penelitian saya tidak hanya membahas tentang pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas saja tetapi kepada pendidikan juga, khususnya pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹² Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).¹³ Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 1.

¹³ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015) 1.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) 2.

masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹⁵

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Fenomena itu bisa berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya.¹⁶

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Identifikasi dan Pemilihan Masalah

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu dengan caramencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian peneliti melaksanakan observasi dan menentukan suatu masalah yang akan diteliti.

2) Penelaahan Kepustakaan

Pada tahap penelaahan kepustakaan ini, peneliti mencari sumber referensi-referensi baik mengenai teori-teori maupun konsep yang mendukung judul penelitian peneliti.

3) Menentukan Lokasi Penelitian

Pada tahap ini, peneliti meminta konfirmasi ke lokasi penelitian untuk ketersediaan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di RT 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung.

¹⁵ Antomi Saregar dan Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja, 2017) 87.

¹⁶ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) 56.

4) Mempersiapkan Surat Izin Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat surat izin penelitian dari jurusan untuk diberikan kepada lembaga guna memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

5) Menyusun Kisi-kisi dan Instrumen

Pada tahap ini peneliti kemudian menyusun kisi-kisi berdasarkan teori dan dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terhadap subjek-subjek yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti untuk bisa melihat sejauh mana subjek mengetahui informasi yang dibutuhkan dan konsistensi subjek di dalam menjawab pertanyaan. Peneliti melakukan penelitian pada bulan September 2021.

c. Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengolah informasi yang di dapat ketika penelitian berlangsung, sehingga menghasilkan sebuah data. Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.¹⁷ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis ataupun lisan. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer ialah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari obyek

¹⁷ Mohammad Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 57.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D..*326.

atau sumber utama yang berasal dari hasil wawancara mendalam (*Indepth interview*) dan jawaban tertulis melalui angket. Dalam penulisan ini hasil data diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan pengamatan secara individu dengan orang tua di RT 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah seperti dokumen-dokumen berupa catatan dan foto dokumentasi yang dapat memperkaya dan memperbanyak data primer dan data yang berkenaan dengan Peran Orang Tua Pada Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung.

d. Pelaporan

Dalam tahap terakhir, peneliti merangkum semua data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian membuat laporan setelah melewati hasil dari pengolahan data.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamat)

Pengamatan ialah sesuatu kegiatan di lingkungan, yakni sesuatu kegiatan ini untuk dapat diingat. Agar dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang ada pada riset ini memakai cara pengamat langsung. Metode pengamat langsung merupakan suatu metode riset yang dicoba melalui

¹⁹ *Ibid*, 224.

di adakannya pengamat langsung oleh tempat riset. Pengamat memiliki tujuan agar dapat memberikan data yang sesuai dengan keadaan pendidikan yang terjalin di lapangan.²⁰

Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi dilapangan. Pada teknik pengamatan ini peneliti mengumpulkan data pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai Peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 di RT 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Madya Bandar Lampung.

b. Wawancara

Cara mengumpulkan data diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah selesai tanya, peneliti menyusun hasil yang di jadikan catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan menganalisis data.²¹ Dengan adanya selesainya tanya jawab maka peneliti menyusun hasil tanya jawab sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Wawancara dilakukan dengan Warga RT 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dengan tujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Pada Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 004 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Di Kota Madya Bandar Lampung. Khususnya yang akan di wawancarai adalah orang tua yang mempunyai anak remaja usia 12-15 tahun.

²⁰ Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Kencana, 2015) 118.

²¹ Anwa Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Sosiometri* (Jakarta: Erlangga, 2015) 123.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Pemanfaatan dokumentasi sebagai salah satu sumber data merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu penulis merumuskan hasil penelitian. Hal ini di dukung juga oleh pernyataan yang diungkapkan oleh yang mengungkapkan bahwa pengguna dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.²²

3. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, ialah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil tanya jawab atau pengamat mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.²³ Memiliki tujuan dalam memberikan pasti atau tidaknya suatu hasil akhir yang didapatkan atau mengalami kerusakan serta dibutuhkannya suatu penyelesaian yang akan dapat meningkatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini sangat diperlukannya seleksi, disederhanakan, dikelompokkan, dan ditetapkan. Dalam hal ini kegiatannya ialah .²⁴

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kegiatan dalam membuat rangkuman ini memiliki focus riset dengan mencari sub jawaban atas permasalahan yang

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*,314.

²³ I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016) 155.

²⁴ *Ibid*,246.

terjadi tempat terjadinya riset. Sehingga diberikannya bentuk penggambaran yang memudahkan dalam proses pengumpulan data.²⁵

b. *Penyajian Data*

Dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, keterikatan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat penggambaran. Menyajikan data ini digunakan agar dapat melakukan pemahaman serta memudahkan ketika membuat rancangan terhadap tahapan kedepannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: halaman cover kripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada) dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan memuat tentang : Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori memuat tentang : telaah teoritik terhadap pokok permasalahan/variabel penelitian.

Bab III deskripsi objek penelitian memuat tentang : gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV analisis penelitian memuat tentang : Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Penutup memuat tentang : simpulan dan rekomendasi.

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) 326.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹ Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.² Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.³

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

² Sudarwan Danim, Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

³ Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.⁴ Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.⁵ Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁶ Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.

Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka.⁷ Oleh karena itu, sudah sepatutnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.

2. Peran Orang Tua Pada Pendidikan Islam

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri

⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 48.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

⁶ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 183

⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 209.

pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.⁸ Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya.

Pemberian Pendidikan Islam yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan akhlaknya. Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap urusannya, tidak meninggalkan sholat, rajin membaca Al-Qur'an, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.⁹ Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

⁸ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

⁹ Rina Werdayanti, Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Pada Pendidikan Islam

Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Ibnu Qoyyim dalam buku karangan Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak orangtua dan pendidikan (murabbi), apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (Qudwah) yang bisa dijadikan panutan baginya.¹⁰ Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggung jawabkannya nanti diakhirat.

Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orangtua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka. Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orangtua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami.¹¹

Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis Nabi, Pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut :

- a. Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an.
- b. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.
- c. Mendorong anak untuk mengahayati ciptaan-ciptaan Allah SWT yang tampak disekelilingnya.

¹⁰ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), h.71

¹¹ Ibid, h. 72-73

- d. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya. Dalam rangka ini orang tua (Ayah atau ibu) menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat, baik dirumah maupun dimesjid.
- e. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi orang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari.
- f. Mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW diatas cinta kepada yang lain. Sejak dini orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan kepada anak karakter-karakter utama, seperti sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah.
- g. Mengajarkan kepada anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.
- h. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri, meskipun sekedarnya saja. Ini penting dilakukan untuk mewujudkan sifat dermawan sejak dini pada diri anak.
- i. Membacakan kisah-kisah para Nabi Allah dan kisah-kisah lain dalam AlQur'an kepada anak agar anak dapat mengambil 'ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah tersebut.
- j. Orangtua harus konsisten dalam menampakkan sikap dan prilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkarakter secara benar.
- k. Orang tua Menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga, baik yang muda terhadap yang dewasa maupun yang dewasaterhadap yang muda, sehingga anak merasa

bangga dan tentram terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.

- l. Menciptakan kondisi yang dapat melatih anak agar kecakapannya tumbuh dan berkembang- baik kecakapan berpikir, emosi, maupun spritual.
- m. Mengajak anak untuk terlibat secara langsung dalam berdiskusi dan berdialog dalam suasana demokratis dalam urusan-urusan penting dikeluarga yang memang menjadi bagian dari dunia anak.
- n. Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasinya mengahafal ayat-ayat Al-Qur'an (surah-surah pendek) dan hadits-hadits Nabi yang populer. Selain itu, mengajaknya ke mesjid dan berziarah ketempattempat yang bisa menumbuhkan iman, seperti alam terbuka, monumen-monumen Islam, makam, dan lembaga-lembaga pendidikan yang bagus.
- o. Membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam, terutama dalam interaksi anak sehari-hari bersama teman-temannya, baik dirumah, di sekolah, maupun ditengah-tengah masyarakat.¹²

Ada beberapa tanggung jawab pokok orang tua terhadap anaknya. Hal ini dilakukan secara terperinci dalam buku Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Secara garis besar, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah
- b. Mendidik anak dengan cara yang baik.
- c. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak.
- d. Bersikap dermawan kepada anak.
- e. Tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dan hal kasih sayang dan pemberian harta.
- f. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pembentukan dan pembinaan anak

¹² Ibid, h. 76

- g. Tidak menyumpahi anak.
- h. Menanamkan akhlak mulia kepada anak.¹³

Secara konseptual, Islam menganjurkan agar orang tua (ayah dan ibu) dalam kehidupan keluarga bersama anak-anaknya, dapat menjadi teladan atau kesalehan yang akan diikuti anak-anaknya. Kesalehan orang tua akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak-anaknya, yang nantinya akan berdampak baik pula terhadap kehidupan anak ditengah masyarakat kerena keluhuran orangtuanya. Orangtua, karenanya sedapat mungkin dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SAW sebagai modal dan inspirasi bagi anak-anak dalam mengikuti prilaku dan kesalehan orangtuanya.¹⁴

Manusia lahir didunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh pada perkembangan anak maka tugas orang tua terhadap anak adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam Jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan Agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak-anaknya, maka orang tua mempunyai beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka, terutama dalam beragama. Orang tua yang berkepribadian baik kepada anak akan menjadi model berkarakter secara benar, mendorong, melatih dan mengajarkan anak yang dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.

¹³ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkemabangan Anak & Remaja,(Bandung : Remeja Rosdakarya,2012), h.75

¹⁴ Abdullah Idi dan Safarina Hd, Etika Pendidikan (Keluarga, sekolah dan masyarakat), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.143

4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Pendidikan Islam

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada Pendidikan Islam, yaitu:

- a. Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- b. Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, sholat, dan mengaji karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.
- c. Keadaan Sekitar Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya 20 saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Proses Pendidikan khususnya Pendidikan Islam tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

B. Pembelajaran Daring

Sejak bulan Desember 2019, di Wuhan, Cina, telah mengalami penyebaran wabah penyakit corona virus, yang disebabkan oleh corona virus sindrom pernapasan akut. Epidemiologis dan karakteristik klinis pasien dengan covid-19 telah dilaporkan tetapi factor risiko untuk belum dijelaskan dengan baik. Corona Virus Disease 2019 (covid-19) adalah menular penyakit disebabkan oleh jenis virus baru, gejala paling umum yang dialami seseorang yang terinfeksi mengalami rasa lelah, demam dan batuk kering. Kondisi akan semakin parah apabila orang yang terpapar adalah orang usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, TBC, dll. Semua orang berpotensi tertular dan menularkan covid-19 karena jalur penularan virus ini terjadi dari manusia ke manusia yang lain melalui percikan saat batuk dan bersin, berbicara atau bernapas, percikan terhirup langsung, mengenai tangan orang sehat kemudian menyentuh mata, hidung, mulut sebagai pintu masuk covid-19. Penyebaran virus ini sudah hampir keseluruhan dunia, termasuk negara Indonesia berdasarkan.

Keputusan dari Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Pemerintah mulai melakukan penanggulangan wabah penyakit menular melalui gugus tugas percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga segala aktifitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas COVID-19 diantaranya: masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan melakukan aktifitas belajar dan bekerja dirumah saja. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid-19) Tujuan

diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (2) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (3) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali. (4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat Perguruan Tinggi sampai PAUD harus dilaksanakan dari rumah. Tidak terkecuali untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah juga melakukan proses pembelajaran dalam jaringan daring dari rumah.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20) dalam (PENDIDIKAN, 2003). Pada masa pandemi (covid-19) ini yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Terbukti ada beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik. Orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut Hasbullah dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini senada dengan teori Hamalil bahwa motivasi (Motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Istilah motivasi menunjuk

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R I. *Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease Covid 19*, Jakarta, 2020, hal. 1-3.

kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Menurut Suryabrata Faktor internal motivasi dipengaruhi dari diri sendiri meliputi cita-cita, minat, kemampuan belajar, kondisi siswa dan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal motivasi yang berasal dari keluarga terutama orang tua, sebagai lingkungan terdekat anak. Menurut Burstiando Motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung.

Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring (daring) di tengah wabah pandemi covid-19. Salah satu penyebabnya adalah Guru mampu memahami kebutuhan belajar siswa dan menggunakan bervariasi metode mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Penelitian yang kedua dilakukan Umar bahwa “Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar anak, maka peranan orang tua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan”.¹⁶

C. Pandemi Covid-19

Virus corona merupakan kelompok virus yang terdapat pada manusia dan hewan. Sebagian virus bisa menginfeksi manusia juga dapat memicu berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit lain yang lebih fatal, seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory

¹⁶ Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) 78.

Syndrome). Acap kali virus ini berjangkit dari manusia ke manusia lewat tetesan air dari mulut dan hidung bila orang yang terkontaminasi sedang batuk atau bersin, dimana serupa dengan cara penyebaran penyakit flu. Indikasi yang selalu dirasakan yaitu batuk, demam dan sesak nafas. Orang yang mendapat virus corona dapat mengalami gejala ini selama 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya. Pada saat ini, diberbagai belahan dunia banyak sekali kasus yang tercatat hanya dalam kurang waktu yang singkat. Banyak orang tertular dan menularkan virus ini, tak sedikit pula yang meninggal. Berbagai macam obat telah dibuat dan juga dicoba, namun hingga saat ini masih belum ada penawar bagi virus covid-19 ini. Banyak sekali orang menjadi resah dan takut. Setiap warga negara didunia menuruti kebijakan pemerintah. Mereka untuk tetap di rumah agar penyebaran virus ini bisa terputus.

Penelitian ini mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dirumah. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain Taubah mengatakan bahwa “Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri”.¹⁷

Karna menurut Fadlillah mengatakan bahwa “Lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya”. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi

¹⁷ Insitut Agama and Islam Negeri, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo , Kebumen Arifia Sabila Hayati” 2 (2020): 23–32.

anaknya sendiri.¹⁸ Menurut Ahmadi menyatakan bahwa “Peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga”. Hal ini memiliki makna bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan dan baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Realisasi peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah tempat di desa Depokrejo selama masa pandemi berlangsung, untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama study from home atau pembelajaran di rumah melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa “Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif”. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaannya bisa di bantu oleh orang tua di rumah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo bahwa “Dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan”. Tetapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu. Orang tua menganggap bahwa “Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya”. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama

¹⁸ M. Fadillah, “Desain Pembelajaran Paud.Pdf,” 2016...., 213.

proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia atau senior.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto bahwa “Selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior”. Apalagi dari beberapa tempat 60% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya. Kemudian juga banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbuan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Kemudian juga banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja”.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kholil bahwa “Mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah”. Pembelajaran di rumah juga dapat dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar adalah untuk pulsa dan koneksi internet dan serta menuntut orang tua untuk melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Purwanto bahwa “Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan

¹⁹ *Ibid*

diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet”. Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa ”Tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan”. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah oleh banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari.

Kemudian dengan pendapat dari Puspitasari bahwa “Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswanya, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya dan tugas kurang dipahami oleh orang tua”. Hal ini menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, kemudian begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa “Lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang bawel, lebih senang bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik”.

“Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah dan orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan kelekatan atau attachment orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahani kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tualah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.” Adanya

kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif.



DAFTAR RUJUKAN

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Agama, Insitut, and Islam Negeri. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo , Kebumen Arifia Sabila Hayati” 2 (2020): 23–32.
- Agus Susanti, “Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan AKhlak”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016, 293
- AM, Sadirman. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- Astini, Sari, N. K. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.
- Brigette, Syaron, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Bungin, Muhammad Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Kencana, 2015.
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Desmita, Psikologi Perkembangan, VI, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Djamil, Muhammad Nasir. *Anak Bukan Untuk Di Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Fadillah, M. "Desain Pembelajaran Paud.Pdf," 2016.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ihsan Fuad, Dasar-Dasar Pendidikan, VIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Jalaluddin, Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Jamaluddin Dindin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lestari Sri, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lickona Thomas, Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Abdul Muthi Abdullah, Anaku, Ayah & Bunda Sayang Kamu, Surabaya: Pustaka Yasir, 2015
- Naim Ngainun, Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Raflis, Sucipto dan. *Profesi Keorngtuaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Sari Diana, “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa,”
Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi
5, November 2017.
- Salahudin Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutoyo, Anwa. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Sosiometri*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Syaodih, Sukmadinata dan Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tika, Mohammad Pabandu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Werdayanti Rina, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*, Yogyakarta: Istana Media, 2015.
- Winartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau, II*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Yuberti, Antomi Saregar dan. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja, 2017.